

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN *PREZI* DI KELAS
IV SDN 16 PADANG BESI**

Risma Puspita¹, Fikhen Tri Wulandari², Etri Wahyuni³, Atri Walidi⁴
^{1,2 3,4}PGSD,FIP,Universitas Negeri Padang
GirIrisma57@gmail.com

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches implemented in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were teachers and students of grade IV SDN 16 Padang Besi Dalam totaling 27 people in the January-June semester of the 2025/2026 academic year. The research data were in the form of observations of teaching modules, observations of teacher and student activities, and student learning outcomes using the Problem Based Learning model. Data collection techniques were in the form of tests and non-tests. The results of the study showed an increase in learning outcomes for Pancasila Education from cycle I to cycle II. in cycle I began with the results of the analysis of the planning of the teaching module. a) the teaching module showed an average percentage assessment in cycle I of 89.58% (B) increasing to 95.48% (SB) in cycle II. b) the implementation of the teacher aspect in cycle I obtained an average of 82.14% (B) increasing to 96.42% (SB) in cycle II. While the implementation of the student aspect in cycle I obtained an average percentage of 77.77% (C) increasing to 92.96% (SB) in cycle II. c) assessment of learning outcomes in the attitude aspect of cycle I obtained an average of 76.53 (C) increasing to 88.26 (B) in cycle II. Then in the knowledge aspect of students in cycle I obtained an average of 77.77 (C) increasing to 92.96 (SB) in cycle II. Assessment of learning outcomes of skills in cycle I obtained an average value of 73.40 (C) increasing to 90.74 (SB) in cycle II. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning Model can improve student learning outcomes in the Pancasila Education Subject of grade IV SDN 16 Padang Besi.

Keywords: *Learning outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning Model assisted by Prezi.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing- masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 16 Padang Besi dalam yang berjumlah 27 orang pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2025/2026. Data penelitian berupa hasil pengamatan modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik,

serta hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dari siklus I ke siklus II. pada siklus I dimulai dengan hasil analisis perencanaan modul ajar. a) modul ajar menunjukkan penilaian persentase rata-rata pada siklus I 89,58% (B) meningkat menjadi 95,48% (SB) pada siklus II. b) pelaksanaan aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 82,14% (B) meningkat menjadi 96,42% (SB) pada siklus II. Sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 77,77% (C) meningkat menjadi 92,96% (SB) pada siklus II. c) penilaian terhadap hasil belajar pada aspek sikap siklus I diperoleh rata-rata 76,53(C) meningkat menjadi 88,26(B) pada siklus II. Kemudian pada aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77,77 (C) meningkat menjadi 92,96(SB) pada siklus II. Penilaian terhadap hasil belajar keterampilan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,40 (C) meningkat menjadi 90,74 (SB) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 16 Padang Besi.

Kata kunci : Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Problem Based Learning* berbantuan *Prezi*.

A. Pendahuluan

(Roos M. S. et al., 2023) kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. (Marsela Yulianti et al., 2022) guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan

berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pendidikan Pancasila menempati posisi sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia. Pembelajaran ini secara khusus membahas elemen-elemen inti seperti dasar negara, falsafah dasar, dan pedoman etis kehidupan bangsa Indonesia, di mana nilai-nilai dasarnya mencerminkan esensi kehidupan masyarakat. Pancasila sebagai inti dari pendidikan tersebut, memainkan peran yang berkaitan dalam dinamika kehidupan masyarakat Indonesia (Lubis & Najicha, 2022)

Azis et,al., n.d. (Waldi et al., n.d.) berpendapat bahwa ciri-ciri model pembelajaran Pendidikan Pancasila paradigma baru adalah sebagai berikut; (1) fasilitasi pembelajaran dan pelatihan berpikir kritis pada siswa; (2) pendampingan siswa dalam mengidentifikasi, memilih, dan memecahkan permasalahan; (3) pengembangan pola berpikir siswa yang selaras dengan metodologi ilmiah; serta (4) pembinaan kemampuan berpikir siswa melalui keterampilan sosial pendukung yang sejalan dengan kerangka pendekatan inkuiri.

Pada proses pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam bentuk karakter, pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik, Guru sebagai fasilitator seharusnya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Namun, berdasarkan proses pembelajaran yang telah di observasi pada tanggal 7 Oktober 2025 di kelas IV SDN 16 Padang Besi, ditemukan beberapa masalah selama proses pembelajaran, yaitu : 1) Guru cenderung lebih sering menggunakan metode ceramah. 2) Saat proses mengajar guru tidak berdasarkan

pada rancangan modul ajar yang telah dibuat. 3) Pada penggunaan media pembelajaran guru hanya menggunakan media pembelajaran gambar. 4) Bahan ajar yang digunakan guru hanya berupa buku paket.

Pada tanggal 1 Oktober 2025, penulis melakukan wawancara terhadap Guru kelas IV di SDN 16 Padang Besi, terlibat dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pancasila untuk kelas tersebut. Penulis juga mengamati modul pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Pada modul ajar yang telah dirancang oleh guru, penulis menemukan beberapa masalah yaitu : 1) Komponen ajar yang tidak lengkap tidak semua bagian memuat pemetaan CP–TP–ATP secara eksplisit, 2) refleksi guru dan peserta didik, pengayaan, serta remedial belum tertulis atau masih sangat singkat, 3) Alokasi waktu tiap tahap tidak dijelaskan, sehingga sulit mengatur manajemen waktu pembelajaran. 4) Sumber belajar hanya bersumber dari buku paket, tanpa variasi digital (video atau media interaktif).

Pada tanggal 9 Oktober 2025, peneliti kembali melaksanakan kegiatan observasi di kelas IV SDN 16

Padang Besi. Berdasarkan observasi, beberapa masalah ditemukan pada kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar, yaitu 1) Pada saat guru menerangkan peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya. 2) Terdapat peserta didik yang tidak aktif mencatat pembelajaran ketika guru memberi instruksi untuk mencatat. 3) Dan dilihat dari cara peserta didik mengerjakan soal, peserta didik cenderung terlihat bingung saat menjawab soal, akibatnya peserta didik lebih sering bertanya kepada guru terhadap jawaban soal tersebut. 4) peserta didik belum dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Permasalahan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang telah ditetapkan disekolah yakni 80, seperti yang terlihat pada hasil ujian sumatif akhir semester I kelas IV SDN 16 Padang besi tahun ajaran 2025/2026.

Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan atau penelitian untuk melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik telah meningkat dalam Pendidikan Pancasila. Salah satu model pembelajaran yang telah diakui efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila adalah model *Problem Based Learning* yang didukung oleh *Prezi*. Model ini diketahui dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi pemikiran kritis, dan memperkuat pemahaman.

Model *Problem Based Learning* menurut (Darwati & Purana, 2021) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, terampil dalam pemecahan masalah, menghubungkan pengetahuan tentang masalah, dan isu-isu dunia nyata. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* cocok untuk Pendidikan Pancasila karena menciptakan pengalaman belajar langsung di mana peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

Problem Based Learning mendukung pemanfaatan media digital sebagai alat untuk mengajarkan keterampilan yang berfokus pada masalah. Metode ini bukan hanya

meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, tetapi juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang terorganisir dan menyenangkan (Ramli et al., 2025) Media Prezi yang menggunakan pendekatan PBL sangat sesuai untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Dengan menggunakan model PBL serta dengan media Prezi, peserta didik dapat belajar untuk berpikir secara kritis melalui usaha mereka dalam menyelesaikan masalah yang disajikan dalam proses belajar.

Media *Prezi* adalah platform presentasi digital yang memungkinkan pengguna untuk menampilkan video, gambar, dan teks. Alat ini dapat digunakan baik secara daring maupun luring dan dilengkapi dengan suara serta animasi yang menarik (Ayu Handayani et al., 2023). Dengan menggunakan media pembelajaran *Prezi* di sekolah diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi sekaligus dapat berguna bagi guru untuk terampil membuat dan menggunakan media pembelajaran inovatif. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi yang akan diterapkan di kelas. Media pembelajaran ini juga dapat

membantu guru dalam penguasaan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penulis melakukan penelitian pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menggunakan media digital Prezi di SDN 16 Padang Besi. Sehingga penulis mengangkat judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Prezi Di Kelas IV SDN 16 Padang Besi".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang berguna untuk memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu penelitian sistematis tentang berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, mulai dari pembuatan perencanaan hingga

penilaian kegiatan belajar-mengajar nyata di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Aminarti et al., 2024).

Menurut (Dameria Sinaga, 2024) Model Penelitian Tindakan Kelas menurut model Kemmis & Mc Taggart menggunakan sistem siklus yang memuat “empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SDN 16 Padang Besi pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Dengan jumlah peserta didik 27 orang. Jumlah peserta didik laki-laki 19 orang dan jumlah peserta didik perempuan adalah 8 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian Kualitatif menurut (Harvi Dasnoer et al., 2023) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini menekankan pengukuran yang

obyektif, pengumpulan data terstandar, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena (Waruwu et al., 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I pertemuan I

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan I, terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit 4 (Pancasila Dalam Diriku) dengan materi “Makna sila-sila pancasila dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan masyarakat”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Januari 2026. Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu: 1) Peserta didik mampu menganalisis makna setiap sila pancasila dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat 2) Peserta didik mampu mengaitkan berbagai kegiatan sehari-hari di masyarakat dengan makna sila-sila pancasila 3) Peserta didik mampu menilai pengalaman nyata dalam

kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai pancasila.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu : pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan langkah-langkah model PBL berbantuan Prezi , dan kegiatan penutup langkah-langkah PBL yang digunakan yaitu menurut yang meliputi, orientasi masalah, pengorganisasian belajar, membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan individual dan kelompok, menyajikan hasil karya, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu pada penilaian modul ajar memperoleh hasil 87,5% dengan predikat baik (B). Pengamatan aspek guru memperoleh hasil 75% dengan predikat cukup (C). pengamatan aspek peserta didik memperoleh hasil 71,42% dengan predikat cukup (C).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model problem based learning berbantuan prezi pada siklus I pertemuan I belum tercapai. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

Siklus I pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II, terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit 4 (Pancasila Dalam Diriku) dengan materi “ Sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan pancasila di lingkungan masyarakat ”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 3 Februari 2026. Dari Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik mampu menganalisis sikap dan perilaku masyarakat yang mencerminkan serta yang tidak mencerminkan nilai-nilai pancasila. 2) Peserta didik mampu memberikan pertimbangan terhadap dampak positif dan negatif 3) Peserta didik mampu merancang contoh tindakan atau solusi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu : pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan langkah-langkah model PBL berbantuan Prezi , dan kegiatan penutup langkah-langkah PBL yang digunakan yaitu menurut yang meliputi, orientasi masalah, pengorganisasian belajar, membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan individual dan kelompok, menyajikan hasil karya, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I pertemuan II yaitu pada penilaian modul ajar memperoleh hasil 91,67% dengan predikat sangat baik (SB). Pengamatan aspek guru memperoleh hasil 89,28% dengan predikat baik (B). pengamatan aspek peserta didik memperoleh hasil 89,28% dengan predikat baik (B).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model problem based learning berbantuan prezi pada siklus I pertemuan II belum tercapai. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan II akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II, terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit 4 (Pancasila dalam diriku) dengan materi “Sejarah Perumusan pancasila”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Februari 2026. Dari Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik dapat menganalisis karakter dan para tokoh perumusan pancasila . 2) Peserta didik dapat menyimpulkan sikap para perumusan pancasila yang menunjukkan nilai persatuan, kerja sama, dan cinta tanah air. 3) peserta didik dapat merancang contoh sikap dan perilaku sederhana di lingkungan rumah dan sekolah yang

menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu : pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan langkah-langkah model PBL berbantuan Prezi , dan kegiatan penutup langkah-langkah PBL yang digunakan yaitu menurut yang meliputi, orientasi masalah, pengorganisasian belajar, membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan individual dan kelompok, menyajikan hasil karya, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

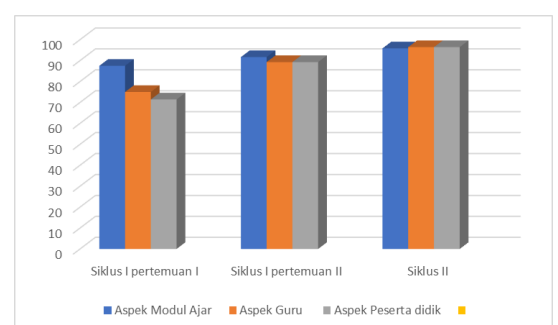
Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II yaitu pada penilaian modul ajar memperoleh hasil 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Pengamatan aspek guru memperoleh hasil 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). pengamatan aspek peserta didik

memperoleh hasil 96,42% dengan predikat sangat baik (SB).

Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pengamatan pembelajaran dari aktivitas guru, peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Dengan demikian penelitian proses pembelajaran model problem based learning berbantuan prezi tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berikut grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila secara keseluruhan menggunakan model problem based learning (PBL) berbantuan prezi di kelas IV SDN 16 Padang besi sebagai berikut:

Grafik 4. 1 Peningkatan Aspek



Modul Ajar, Aspek Guru dan Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Prezi

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dari siklus I ke siklus II. pada siklus I dimulai dengan hasil analisis perencanaan modul ajar.

a) modul ajar menunjukkan penilaian persentase rata-rata pada siklus I 89,58% (B) meningkat menjadi 95,48% (SB) pada siklus II. b) pelaksanaan aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 82,14% (B) meningkat menjadi 96,42% (SB) pada siklus II.

Sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 77,77% (C) meningkat menjadi 92,96% (SB) pada siklus II. c) penilaian terhadap hasil belajar pada aspek sikap siklus I diperoleh rata-rata 76,53(C) meningkat menjadi 88,26(B) pada siklus II. Kemudian pada aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77,77 (C) meningkat menjadi 92,96(SB) pada siklus II.

Penilaian terhadap hasil belajar keterampilan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,40 (C) meningkat menjadi 90,74 (SB) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Problem

Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 16 Padang Besi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminarti, F., Ayumi, A., & Siregar, D. S. (2024). *Studi Pustaka Tentang Karakteristik, Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.
- Ayu Handayani, D., Pratomo, W., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2023). Pengembangan media prezi untuk pemahaman nilai-nilai Pancasila Sila ke-2 pada pembelajaran tematik muatan PPKn kelas III SD Negeri Baran Bantul Yogyakarta. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, 1(1), 32–40.
- Dameria Sinaga. (2024). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. UKI PRESS.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Harvi Dasnoer, D., Frinaldi, A., & Magriasti, L. (2023). Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Agustus, 2023(16), 319–324. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242137>

- Lubis, D. A., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pancasila Menjadi Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Guna Menjaga Keutuhan Bangsa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(5), 171–175.
<https://doi.org/10.56393/decive.v2i5.614>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Ramli, N., Reinita, R., Desyandri, D., & Anita, Y. (2025). The Practicality of Prezi Media in the PBL Model for Pancasila Education at SDN 06 Taluk. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(2), 370–379.
<https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i2.1301>
- Roos M. S., Tuerah, & Jeanne M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 979–988.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Waldi, A., Dra Reinita, Mp., Yesi Anita, Mp., Katherine Putri Rivelia, Mp., & Aisyah Anggraeni, Sp. (n.d.). *KONSEP DASAR PKN SD*.
Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>